

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan pencatatan informasi keuangan perusahaan dalam periode tertentu dan menyajikan data -data yang berisi informasi tentang keuangan perusahaan. Dalam menyusun laporan keuangan, proses audit sangat diperlukan perusahaan yang dilakukan oleh lembaga lain seperti instansi pemerintahan yang mengusahakan tercukupya berbagai pembiayaan seperti pajak dan investasi. Dampak yang terjadi ketika perusahaan tidak membuat laporan keuangan adalah perusahaan tidak mengetahui berbagai informasi harta yang merupakan investasi jangka panjang : Menurut (Khaula,2024) Laporan keuangan yang lengkap terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu. Laporan Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, lampiran laporan keuangan tahunan. .

Laporan keuangan digunakan perusahaan untuk menilai suatu kinerja keuangan perusahaan yang akan dibandingkan perusahaan dari kondisi keuangan perusahaan dari tahun sebelumnya sampai tahun sekarang, apakah kinerja keuangan perusahaan meningkat atau sebaliknya. Kinerja keuangan merupakan yang menyangkut beberapa aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari seluruh kegiatan manajemen di setiap perusahaan. Perusahaan dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio. Rasio keuangan

merupakan hal penting yang perlu diperhatikan dalam menjalankan sebuah perusahaan.

Menurut, (Kementrian Perindustrian Republik Indonesia,2021), Industri otomotif merupakan sektor industri manufaktur yang mempunyai kontribusi cukup besar terhadap perekonomian nasional. Menurut (Jessica,2022). Industri otomotif memanfaatkan teknologi tingkat tinggi dalam melakukan proses produksi. Perusahaan otomotif sebagai perusahaan yang merancang mengembangkan produk, memproduksi serta memasarkan dan menjual produk kendaraan. Perusahaan otomotif biasanya memproduksi dibidang perusahaan motor atau mesin. Menurut (Adieb,2023) Selain industri otomotif, industri yang ter dampak Covid-19 adalah Industri Pariwisata. Dalam riset Moodys yang tercantum dalam kontan.com, industri pariwisata menjadi industri yang ter dampak pada masa pandemi virus korona. Pasalnya banyak sekali negara-negara yang memberlakukan lockdown sehingga otomatis bisnis pariwisata terhenti demi mencegah penyebaran virus korona antar negara.

Tidak hanya pariwisata internasional saja, di Indonesia industri pariwisata menurun akibat ter dampak virus covid. Secara spesifik, dampak virus covid juga dirasakan oleh Perhimpunan Hotel dan Restoran (PHRI). Lewat kata data mereka mengatakan bahwa menurunnya kinerja keuangan hingga mencapai angka 40% yang membawa dampak cukup besar dalam keberlangsungan bisnis hotel, beberapa hotel di bali dan Batam meminta karyawannya untuk cuti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa industri pariwisata menjadi

industri yang terkena dampak negatif pada masa pandemi virus corona dengan kerugian sangat besar.

Dari beberapa fenomena yang terjadi di industri atau perusahaan yang terdaftar di BEI akibat adanya pandemi, menyebabkan penurunan kinerja keuangan. Sektor yang terdampak saat pandemi covid 19 adalah industri manufaktur seperti industri manufaktur otomotif. Menurut (Christine,2019), beberapa perusahaan yang berada pada bidang industri manufaktur otomotif harus lebih berhati-hati dalam melakukan pemutusan hubungan kerja dikarenakan mencari beberapa tenaga kerja yang terampil di bidang otomotif tergolong sangat sulit karena membutuhkan tenaga kepeusahaan di bidang ini mungkin akan lebih berhati-hati jika ingin melakukan PHK.

Mencari tenaga kerja terampil di industri ini tergolong tidak mudah. Perusahaan manufaktur memiliki sektor yang beraneka ragam dan cakupan yang sangat luas serta memiliki skala yang lebih besar, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur pada sub sektor otomotif. Seberapa mampu perusahaan membayar segala kewajibannya, serta seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan pada periode tertentu. Sejalan dengan industri manufaktur sepanjang 2019 yang mengalami penurunan, saham-saham industri otomotif dan komponennya juga merah merona sejak awal tahun. Menurut (Muamar,2020) seiring dengan penurunan industri manufaktur, dari 13 emiten yang bisnisnya di bidang otomotif, 11 saham mengalami penurunan sejak awaltahun 2019. Hanya satu saham yang menguat, dan 1 saham stagnan, mengacu

data Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan sebagai alat ukur perusahaan agar perusahaan dapat mengetahui kondisi posisi keuangan dan keberhasilan suatu perusahaan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan. Menurut (Mekari,2023) Rasio keuangan mempunyai beberapa indikator yang dapat digunakan perusahaan untuk menilaikinerja keuangan perusahaan, indikator tersebut terbagi menjadi 6 bagian yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, rasio nilai pasar. Selain Rasio tersebut, perusahaan dapat mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio Du Pont System, rasio Du Pont System adalah gabungan dari rasio aktivitas/perputaran aktiva dengan rasio laba/profit margin atas penjualan dalam menentukan Return on Investment, yaitu profitabilitas atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut (Karlinda,2021) Du Pont System merupakan ayang mencakup rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan dalam menentukan profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Analisis Dupont System merupakan rasio keuangan perusahaan yang digunakan sebagai analisis kemampuan perusahaan untuk meningkatkan return on equity. Analisis Du Pont System sangat luas karena mencakup tingkat efisiensi penggunaan aset perusahaan dan dapat mengukur keuntungan penjualan produk yang dihasilkan

perusahaan. Analisis sistem Du Pont menentukan bagaimana variabel tertentu mempengaruhi pemanfaatan ekuitas dan profitabilitas secara keseluruhan. Misalnya, pemegang saham dapat menentukan porsi keuntungan yang

digunakan untuk membayar bunga. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui efisiensi perusahaan dalam hal modal kerja, oleh karena itu analisisnya mencakup rasio-rasio yang berbeda. Sistem analisis Du Pont mempunyai kelemahan dan kelebihan, khususnya kelebihannya adalah teknik analisis laporan keuangan yang komprehensif dan manajemen yang mengetahui tingkat efisiensi penggunaan aset. Kelemahan Du Pont System adalah teknik menganalisis ini terdiri dari fluktuasi nilai uang atau daya belinya

Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur pada sub sektor otomotif karena, akibat adanya pandemi covid-19 tahun 2019-2021, beberapa perusahaan sub sektor mengalami kenaikan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan seperti :

a. Industri Otomotif

Menurut (Kementrian Perindustrian Republik Indonesia, 2021), Kinerja industri otomotif mampu melaju kencang di tengah hantaman dampak pandemi Covid-19. Pertumbuhan dua digit ini dicetak oleh industri alat angkutan. Menperin juga menyebutkan, angka penjualan dari industri otomotif ikut melesat. Pada periode Januari-September 2021, Kenaikan yang sangat besar ini mengindikasikan pemulihan ekonomi yang on the right track,” tegasnya. Industri otomotif mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian nasional, sehingga menjadi sektor yang diprioritaskan

b. Industri UMKM

Menurut(Anik,2022), saha-usaha seperti usaha catering rumahan, usaha jahit baju, dan berbagai usaha skala mikro, kecil dan menengah (UMKM) lainnya sangat strategis dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mewujudkan stabilitas ekonomi Indonesia.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah melaporkan bahwa pada 2020, 56% UMKM mengalami penurunan omzetpenjualan akibat pandemi Covid-19, 22% lainnya kesulitan mendapatkan pembiayaan atau kredit, 15% mengalami permasalahan dalam distribusi barang, dan 4% sisanya kesulitan mendapatkan bahan baku mentah. Mereka menghadapi berbagai tantangan untuk dapat memanfaatkan teknologi digital secara maksimal. Banyak pengusaha kecil yang modalnya pas-pasan. Banyak juga yang masih kurang pengalaman, ketrampilan, dan pengetahuan tentang teknologi informasi. Selain itu, mereka juga harus bersaing dengan masuknya produk- produk asing lewat penjualan daring (e- commerce) yang hadir di Indonesia.

c. Industri Maskapai dan penerbangan

Menurut (Binekasri,2023), Menurutnya, capaian kinerja keuangan perseroan yang tak terlepas dari peran kinerja operasional perusahaan yang tumbuh secara signifikan hingga Juli tahun ini."Peningkatan kinerja operasional dan keuangan AP I tidak terlepas dari optimisme perusahaan untuk melakukan pemulihan kinerja akibat dampak pandemi Covid-19," jelasnya.Ia menjelaskan, berbagai upaya

dilakukan perusahaan untuk mencapai kinerja yang positif. Diantaranya, berkomunikasi dengan berbagai maskapai penerbangan, baik nasional maupun internasional, untuk dapat segera melakukan reaktivasi rute-rute penerbangan yang selama masa pandemi berhenti beroperasi.

Berdasarkan fenomena dan penelitian ini, maka peneliti mengambil judul Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Du Pont Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif. Penelitian ini menggunakan kompilasi dari penelitian Nurul(2018). Pada penelitian Nurul (2018), hasil dari penelitian ini adalah PT. Astra Tbk setiap tahunnya mengalami peningkatan, pendapatan, laba, aset, dan ekuitas. Namun jika dilihat dari ke empat rasio gabungan kinerja keuangan cenderung menurun, terutama mulai tahun 2011 hingga tahun 2013 jika dibandingkan dengan rata-rata industri yang telah ditetapkan. Metode penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio NPM berhasil mencapai peningkatan masing-masing 0.86% dan 1,92%. Namun pada tahun 2012 dan 2013, rasio NPM terlihat menurun menjadi -0.88% dan -0.59%.

Penurunan ini disebabkan karena adanya peningkatan volume penjualan yang sedikit, laba bersih yang menurun dan peningkatan dalam biaya-biaya operasional maupun kenaikan tarif pajak. Seperti menurut Syamsuddin (2007, hal. 62) menyatakan bahwa, “NPM adalah merupakan rasio antara laba bersih yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak

dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM, semakin baik operasi suatu perusahaan”. Untuk rasio TATO, perusahaan mengalami kenaikan hanya pada tahun 2010 yaitu sebesar 0.08 kali. Pada tahun 2011-2013, rasio TATO mengalami penurunan sehingga mencapai kurang dari 1 kali perputaran pada tahun 2013 yaitu 0.91 kali.

Turunnya rasio TATO disebabkan oleh perbandingan pendapatan yang meningkat secara kecil, dengan jumlah total aset yang bertambah besar tiap tahunnya. Keadaan ini tidak seimbang sehingga dapat dikatakan perusahaan belum mampu menggunakan maupun memanfaatkan jumlah aset perusahaan untuk meningkatkan volume usaha (penjualan). ROI pada tahun 2012 dan 2013, masing-masing -1.25% dan -2.06%. Penurunan ini berpengaruh dari rendahnya nilai NPM maupun TATO yang disebabkan karena faktor-faktor seperti laba yang menurun, kenaikan tingkat penjualan yang tidak signifikan, total aset yang besar tanpa pemanfaatan yang memadai maupun jumlah biaya operasional yang bertambah.

ROI menurut (Anindya, 2022) menyatakan bahwa “Besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor : (a) Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi. (b) Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih” rasio ROE dari tahun 2011. sebesar -1.34%, tahun 2012 sebesar -2.47% dan tahun 2013 sebesar -4.33%. Penurunan ini dapat dikatakan signifikan, terutama jika

dibandingkan lagi dengan standar rata-rata industri sebesar 40%, PT. Astra masih belum mampu mencapai bahkan pada kenyataannya ROE menurun.

Berdasarkan Penelitian Niko dan Ika(2019) .Judul Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Du Pont System. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Nvidia Corporation dan Advanced Micro Devices, Inc. Pada saat tren bitcoin sedang naik berdasarkan pada laporan keuangan tahun 2015-2017. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis Du Pont System untuk menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut berdasarkan variabel NPM, TATO, ROI dan ROE. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan masing-masing perusahaan yang dapat diakses dari situs kedua perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan rata-rata NPM, TATO, ROI dan ROE, selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 Nvidia Corporation memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan Advanced Micro Devices, Pada tahun 2016 Nvidia mencatatkan TATO sebesar 0,68 kali. Peningkatan ini terjadi karena adanya kenaikan penjualan sebesar 7%. Kenaikan ini terjadi dikarenakan adanya peningkatan penjualan GPU sebesar 9% meskipun penjualan lainnya dari Nvidia mengalami penurunan sebesar 3%, sedangkan AMD mencatatkan peningkatan TATO yang cukup signifikan tahun 2017 yaitu meningkat sebesar 0,22 kali. Peningkatan ini terjadi

karena adanya peningkatan pada penjualan sebesar 25%. Peningkatan penjualan ini muncul akibat adanya penjualan di segmen computing and graphic yang naik sebesar 54% saat penjualan segmen lain mengalami penurunan. Berdasarkan rata-rata TATO kedua perusahaan TATO AMD lebih bagus yaitu 1,36 kali dibandingkan dengan 0,68 kali milik Nvidia. Hal ini dapat diartikan bahwa efektifitas AMD dalam menghasilkan penjualan per 1 total aset adalah 1,36 kali. Kedua perusahaan mencatatkan peningkatan NPM tertinggi pada tahun 2017. Nvidia mencatatkan kenaikan sebesar 12% sedangkan AMD mencatatkan kenaikan sebesar 13%.

Nvidia mencatatkan NPM sebesar 24% di tahun 2017, peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan penjualan sebesar 38%. Peningkatan penjualan ini terjadi pada segmen GPU, yang di tahun 2017 meningkat 72% menjadi \$ 5.822 juta. Untuk tahun 2017 AMD mencatatkan NPM sebesar 1%, sedangkan tahun-tahun sebelumnya AMD selalu mencatatkan NPM yang negatif. Peningkatan ini dikarenakan pada tahun tersebut, investor sedang berlomba untuk berinvestasi di bidang bitcoin dimana membutuhkan cukup banyak GPU dalam server system mereka. Hal ini terjadi karena AMD mengalami peningkatan laba yang sebelumnya di tahun 2016 mengalami kerugian sebesar \$ 497 juta di tahun 2017 menjadi \$ 43 juta. AMD memiliki kenaikan NPM yang lebih baik daripada Nvidia akan tetapi berdasar rata-rata NPM AMD memiliki nilai NPM yang lebih

buruk yaitu sebesar -9% sedangkan Nvidia memiliki nilai NPM sebesar 17%.

Kemampuan Nvidia dalam menghasilkan penghasilan bersih adalah 17% per penjualan. Perubahan ROI pada perusahaan AMD memperlihatkan tren yang positif, setiap tahunnya selalu terjadi peningkatan. Peningkatan paling tinggi terjadi pada tahun 2017, dimana di perusahaan Nvidia juga memperlihatkan peningkatan ROI yang paling tinggi di tahun yang sama. Dilihat dari hasil rata-rata ROI, Nvidia memiliki ROI yang lebih bagus daripada AMD yaitu sebesar 11% sedangkan AMD hanya -12%. Nvidia lebih efektif dalam menghasilkan laba, dimana Nvidia mampu menghasilkan laba sebesar 11% dari 1% total aset. Meskipun ROE AMD tahun 2015 mencatatkan 160% akan tetapi pada tahun 2016 berubah menjadi -119%. Perubahan ini terjadi dikarenakan perubahan total ekuitas yang sebelumnya pada tahun 2015 berada di \$ -412 juta menjadi \$ 416 juta. Kenaikan pada agio saham yang pada tahun 2015 mencatatkan \$ 7.017 juta menjadi \$ 8.334 juta pada tahun 2016.

Kenaikan agio saham ini terjadi dikarenakan adanya terjadi dikarenakan adanya warrant agreement antara AMD dan GlobalFoundries. Dari rata-rata ROE, Nvidia masih lebih baik daripada AMD dimana Nvidia mencatatkan ROE sebesar 19%, sedangkan AMD hanya 16%. Nvidia lebih menguntungkan dalam investasi atau modal dikarenakan setiap investasi atau modal dapat menghasilkan return atau penjualan sebesar 19%. sedangkan untuk tingkat pertumbuhan yang berkelanjutan pada tahun 2017 untuk AMD adalah 7% dikarenakan tidak adanya pembagian dividen yang dilakukan oleh AMD, sedangkan untuk Nvidia tingkat pertumbuhan yang berkelanjutan

adalah 24%. Hal ini berarti bahwa kemampuan Nvidia untuk bertumbuhnya penjualan tanpa membutuhkan tambahan pendanaan modal lebih baik daripada AMD.

Berdasarkan Penelitian Surya(2017), Judul Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Taspen (Persero). Hasil Penelitian adalah Penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan Du Pont yaitu merupakan suatu sistem analisis yang menunjukkan hubungan antara Return On Investment (ROI), Total Asset Turnover (TATO), dan Net Profit Margi(NPM). Du Pont System menganalisis laporan keuangan secara komprehensif yang membandingkan efisiensi perusahaan dengan standar industri dan Standar BUMN yang selanjutnya dapat diketahui kinerja perusahaan .Tahun 2010, ROI perusahaan PT. TASPEN (Persero) Medan sebesar 0.75 hal ini berarti setiap Rp. 100 modal usaha yang di operasikannya dapat menghasilkn laba usaha sebesar Rp. 0.75. Apabila dibandingkan dengan standart rata-rata industri ROI 30% dan standar BUMN ROI 18% menunjukkan perusahaan belum efisien kinerja keuangannya ketidakefisiennan tersebut dikarena perpuataran aktiva tidak mampu berputar secara efektif. Tahun 2011, ROI perusahaan PT. TASPEN (Persero) Medan sebesar 0.53-hal ini berarti setiap Rp. 100 modal usaha yang dioperasikannya dapat menghasilkan laba usaha sebesar Rp. 0.53.

Apabila dibandingkan dengan standar rata-rata industri ROI 30% dan Standar BUMN ROI 18% akan menunjukkan perusahaan belum efisien

kinerja keuangannya. Ketidakefisiennan tersebut dikarenakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kurang baik sehingga kemampuan perusahaan dalam mengasihkan asset juga kurang efektif. Tahun 2012, ROI perusahaan PT. TASPEN (Persero) Medan sebesar 0.32 hal ini berarti setiap Rp. 100 modal usaha yang dioperasikan dapat menghasilkan laba usaha sebesar Rp. 0. 32. Apabila dibandingkan dengan standar rata-rata industri ROI 30% dan Standar BUMN ROI 18% akan menunjukkan perusahaan belum efisien kinerja keuangannya. Ketidakefisiennan tersebut dikarenakan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasional usahanya belum cukup baik sehingga kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya juga belum efisien.

Berdasarkan hasil penelitian dari (Karlinda, 2018), Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keuangan PT. Astra Internasional dengan menggunakan Du Pont System sebagai dasar dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Du Pont System merupakan analisis yang mencakup rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan dalam menentukan profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Analisis Du Pont System ini dapat menjelaskan bagaimana kinerja keuangan perusahaan dan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan dan penurunan kinerja perusahaan. Oleh karena itu peneliti melakukan analisis Du Pont System untuk mengukur kinerja keuangan dengan memperhatikan faktor-faktor Net Profit Margin (NPM), Total Aset Turn Over (TATO), dan Return On Investment (ROI).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan pemilihan kelompok subyek berdasarkan ciri/ sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2017 ROI perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya dikarenakan terjadinya peningkatan pada NPM. Pada tahun 2018-2019 terjadi penurunan ROI dikarenakan peningkatan presentase pada total beban. Kinerja keuangan PT. Astra Internasional pada tahun 2015-2019 ROI menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi cukup sehat, dikarenakan tingkat rata-rata ROI di bawah nilai standar skor 30%.

Dalam melakukan analisis Du Pont hal yang harus diperhatikan yaitu hasil perhitungan ROI karena dengan semakin tinggi nilai ROI maka akan semakin baik perusahaan tersebut dalam mengelola keuangannya. Naik turunnya nilai ROI sangat ditentukan oleh dua data rasio yaitu Net Profit Margin dan Total Asset Turn Over. Semakin tinggi rasio Net Profit Margin maka semakin baik kinerja keuangan yang dicapai PT. Astra International Tbk karena akan menaikkan nilai ROI. Naiknya turnnya Net Profit Margin sangat dipengaruhi oleh penjualan dan pendapatan yang diperoleh perusahaan serta beban yang ditanggung PT. Astra International Tbk.

Begitu juga dengan rasio Total Asset Turn Over maka akan berpengaruh terhadap tingkat ROI yang menunjukkan semakin baik kinerja keuangan PT. Astra International Tbk. Dari hasil perhitungan, tingkat Net Profit Margin

yang dicapai perusahaan selama tahun (2015-2019) mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2015– 2017 mengalami kenaikan dan pada tahun 2018 mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2019 mengalami kembali kenaikan.

Hal ini disebabkan karena tingkat penjualan dan pendapatan cenderung mengalami peningkatan dari 2015-2019 yang menyebabkan naik turunnya margin laba. Perhitungan Asset Turn Over menunjukkan bahwa pada tahun 2015-2019 juga mengalami fluktuasi yang berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualan atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif. Perhitungan ROI menunjukkan bahwa pada tahun 2015– 2019 fluktuatif menunjukkan bahwa manajemen kurang mampu untuk memperoleh ROI dengan nilai yang tinggi. Nilai ROI pada tahun 2017 pada Astra International Tbk menunjukkan peningkatan dibandingkan pada tahun – tahun sebelumnya, hal ini disebabkan karena meningkatnya pendapatan atas hasil penjualan jasa perusahaan serta meningkatnya perputaran aktiva. Pada tahun 2018 dan 2019 kinerja

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dijadikan bahan penelitian ini adalah bagaimana analisis kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor otomotif tahun 2019-2021 menggunakan Du Pont System.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor otomotif tahun 2019-2021.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pertimbangan kinerja perusahaan dan dapat dijadikan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan keuangan, terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas.

b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis Du Pont System pada perusahaan sub sektor otomotif.